PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MA DARUL HIKMAH SIRANDORUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FENI SEPTIANINGSIH
2101020185

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Feni Septianingsih**
NPM	**:**	**2101020185**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**12/09/2025**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A**
PENGUJI I	**:**	**Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA**
PENGUJI II	**:**	**Nadlrah Naimi, MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Feni Septianingsih
NPM : 2101020185

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Sariyun

Ibunda Sukesi

Abangda Muhammad Imam Sayuti

Adinda Dessi Anita Sari

Seluruh Keluarga

Dosen Pembimbing

Tak lekang senantiasa memberikan do'a terbaiknya

demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Motto

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan

ada kemudahan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Septianingsih

NPM : 2101020185

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan **Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 9 September 2025

kan

Feni Septianingsih
2101020185

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 9 September 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Feni Septianingsih** yang berjudul **"Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Feni Septianingsih**
NPM	:	**2101020185**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung**

Medan , 9 September 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd. I, M.Pd. I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Feni Septianingsih**
NPM	: **2101020185**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan,9 September 2025

Pembimbing

Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	: Agama Islam
rogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I.,M.Pd.I
Dosen Pembimbing	: Dr. Zailani, S.Pd.I., MA
Nama Mahasiswa	**: Feni Septianingsih**
Npm	**: 2101020185**
Semester	**: VIII (Delapan)**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/07/25	perbaiki sesuai masukan dosen pada BAB IV/Abstrak.		
9/9/25	perbaiki abstrak acc diujikan		Zaila

Medan, 8 September 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Muhammad Qorib, MA	**Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd I.,M.Pd.I**	**Dr. Zailani, S.Pd.I., MA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1

Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3

Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4

Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.َ..ى. ..َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.ِ. .	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.ُ. .	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- رَمَى ramā

- قِيْلَ Qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - اَلأَطْفَالِ رَوْضَةُ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - اَلْمَدِيْنَةُ اَلْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
   - طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- اَلْبِرُّ al-bir

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.s

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الَّرُجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَم al-qalamu
- الَّشَمْس asy-syamsu
- اَلْجَلَال al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذ ta'khużu
- شَيء syai'un
- اَلنَّوء an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ a innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَ فَتْحٌ قَرِيْبٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا Lillahi al-amru jami'an/Lillahil-amru jami'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Feni Septianingsih, 2101020185, Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang digunakan yaitu Dengan melaksanakan program dan kebijakan sekolah, metode ceramah dengan pendekatan kontekstual, integrasi nilai gotong royong, penerapan nilai sopan santun lokal dan penggunaan cerita rakyat. Adapun faktor yang mempengaruhi efektifitas pendekatan pembelajaran akidah akhlak ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa dukungan masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Mengintegrasikan kearifan lokal pembelajaran akidah akhlak secara efektif dengan cara pendekatan kontekstual dan experintial berupa menghubungkan materi akidah akhlak dengan praktik budaya lokal, menggunakan contoh nyata dari kehidupan masyarakat setempat dan memanfaatkan pengalaman cerita dari lingkungan siswa

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik dan bermakna karena siswa dpaai mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan tradisi lokal.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Akidah Akhlak, Kearifan Lokal, Pendidikan Islam

ABSTRACK

Feni Septianingsih, 2101020185, Local Wisdom-Based Learning Approach for Akidah Akhlak at MA Darul Hikmah Sirandorung.

This research aims to determine the learning approach, influencing factors, and integrating local wisdom in Aqidah Akhlak learning. The research method used is descriptive qualitative research. The Aqidah Akhlak learning approach used includes implementing school programs and policies, lecture methods with contextual approaches, integration of gotong royong values, application of local politeness values, and use of folklore.The factors that influence the effectiveness of the Aqidah Akhlak learning approach are twofold: internal and external factors. Internal factors include school principal leadership, teacher pedagogic competence, and student learning motivation. External factors include community support and limited resources. Integrating local wisdom in Aqidah Akhlak learning effectively can be done through contextual and experiential approaches, such as connecting Aqidah Akhlak material with local cultural practices, using real-life examples from the local community, and utilizing storytelling experiences from the students' environment. This research concludes that the local wisdom-based Aqidah Akhlak learning approach is proven effective in increasing students' understanding and experience of moral values. Learning becomes more contextual, interesting, and meaningful because students can relate moral values to local traditions.

Keywords: Learning Approach, Akidah Akhlak, Local Wisdom, Islamic Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya dan masih memberikan kita kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di MA Darul Hikmah Sirandorung"** dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang selalu kita harapkan syafa'atnya di yaumil akhir kelak nanti, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, terkhusus kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terutama kepada:

1. Teruntuk mamakku sukesi, mamak sekaligus perempuaan yang melahirkanku, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku
2. Teruntuk cinta pertamaku ayahku tersayang Sariyun, sosok lelaki tangguh yang selalu memperjuangkan keluarganya terutama anak perempuannya ini, terimakasih atas Kedua orang tua serta kakak, adik dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta doa selama penulisan proposal ini.
3. Teruntuk Abangku Muhmmad Imam Sayuti dan Adikku Dessi Anita Sari yang selalu menjadi penyemangat
4. Teruntuk Alm. Nenekku mbah yah yang selalu memberikan dukungan kepada cucunya selama hidup.
5. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

7. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat-nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lulus tepat waktu.
8. Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
10. Ibu Mavianti, S.Pd.I., MA, selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
11. Ibu Dr. Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia melapangkan waktunya
12. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh sivitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
13. Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
14. Terimakasih juga kepada keluarag besar Ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah yang telah menjadi wadah untuk peneliti dalam menunut ilmu
15. Seluruh keluarga besar kelas E1 Pagi jalur Ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah angkatan 2021
16. Untuk seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Sirandorung yang sudah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan PKP dan penelirtian disana
17. Untuk teman-temanku Shafira Apriliani, Nur Halimah, Amelia Ramdhani Syaiyuti terimakasih atas telah menemani, mensuport dan mendengarkan keluh kesah penulis.
18. Teruntuk seseorang yang namanya masih menjadi rahasia Lauhul Mahfudz, Terimakasih telah menjadi sumber motivasi dan harapan untuk masa depan.

19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa di dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan peneliti yang masih pada tahap proses belajar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya semakin membaik. Semoga skirpsi ini juga dapat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan kepada pembaca sekalian

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 September 2025

Penulis

Feni Septianingsih
2101020185

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Sistematika Penulisan 5
BAB II 7
LANDASAN TEORITIS 7
A. Kajian Pustaka 7
1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak 7
2. Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan 18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidak akhlak berbasis kearifan lokal 20
B. Kajian Penelitian terdahulu 22
C. Kerangka Berpikir 24
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Sumber Data Penelitian 26
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Teknik Analisis Data 28
F. Teknik Keabsahan Data 29
BAB IV 30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30

A. Deskripsi Singkat MA Darul Hikmah Sirandorung 30
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Hikmah Sirandorung 30
2. Profil MA Darul Hikmah Sirandorung 30
3. Visi dan MA Darul Hikmah Sirandorung 31
4. Kondisi MA Darul Hikmah Sirandorung 31
B. Hasil Penelitian 35
C. Pembahasan 40
BAB V 43
PENUTUP 43
A. Kesimpulan 43
B. Saran 44
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian terdahulu 22
Tabel 3.1 Rancangan Pelaksanaan Penelitian……....26
Tabel 4.1 Identitas MA Darul Hikmah 30
Tabel 4.2 Guru dan Karyawan MA Darul Hikmah Sirandorung 32
Tabel 4.3 Siswa MA Darul Hikmah..... 33
Tabel 4.4 Sarana..... 33
Tabel 4.5 Prasarana 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi 48

Lampiran 2 Lembar Wawancara 49
Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 24

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perkembangan manusia yang menciptakan hubungan yang erat antara individu dan lingkungan sosial serta budayanya, guna membantu mereka meningkatkan kemampuan sosial dan meraih potensi terbaik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses "humanisasi" di mana setiap individu diharapkan untuk memahami diri mereka, orang lain, lingkungan, dan budayanya (Wasila & Pasaribu, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai upaya untuk memanusiakan sesama. Selain itu, pendidikan merupakan elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan juga berkontribusi dalam membentuk identitas, karakter, moral, serta tingkat kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang beradab (Astriyani, 2019).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang nyata, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003:2).

Dalam pandangan Islam, pengetahuan harus dipadukan dengan nilai-nilai moral (akhlak) yang baik, agar terhindar dari penyimpangan, kerusakan, atau perilaku yang merugikan masyarakat. Ini menegaskan betapa pentingnya menjaga norma dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan umat Islam. Begitu juga, bagi negara yang besar ini, pendidikan moral sangatlah penting untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Untuk meningkatkan wawasan dan membangun karakter anak-anak sejak usia dini,

diperlukan pengelolaan pendidikan yang terencana dan sistematis(Oktaviyenna & Zailani, 2023).

Begitupun dengan pendidikan agama, pendidikan agama adalah bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Fokus utamanya adalah mengembangkan sikap dan nilai-nilai penting seperti akhlak, keagamaan, dan tanggung jawab sosial.

Agama memberikan landasan motivasi kuat dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama untuk membentuk kepribadian yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, alam, dan diri sendiri. Ini penting untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, demi mencapai kebahagiaan lahir dan batin (Nst et al., 2024).

Menurut pernyataan diatas menggambarkan sangat pentingnya pendidikan untuk manusia bukan hanya berfokus dengan ilmu saja, akan tetapi membentuk manusia beriman , betakwa dan berakhlak mulia. Maka dari itu pembelajaran akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk karakter siswa dengan akhlak yang bagus.

Akhlak yang baik akan membuat seseorang tak tergoyahkan oleh pengaruh negatif. Dalam agama Islam, ajaran mengenai akhlak telah disampaikan kepada setiap pemeluknya dengan tujuan agar mereka menjadi insan yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seorang manusia yang memiliki akhlak mulia akan mampu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat kemanusiaan yang sempurna. Mereka akan menjadi pribadi yang shaleh atau shalehah dalam arti sebenarnya, senantiasa menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya (Astriyani, 2019).

Pendidikan atau pembelajaran akidah akhlak juga memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, akidah berfungsi sebagai landasan iman yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik, sementara akhlak merupakan wujud nyata dari iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mariam, 2024).

Selama ini, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah kurang di pahami dan teoritis. Materi yang di pelajari seringkali bersifat abstrak dan kurang konstektual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan kesulitan memahami serta menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan nyata. Mereka juga kurang termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur karena tidak sesuai dengan pengalaman dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal di sekolah itu di perlukan agar siswa dapat memahami materi secara spesifik di karenakan mereka dapat mengambil pemahaman tentang materi tersebut dari kearifan lokal yang sering mereka jalani, kearifan lokal yang relevan bisa mencakup tradisi, adat istiadat, cerita rakyat, lagu daerah, sistem nilai, atau praktik-praktik kehidupan masyarakat yang mengandung nilai-nilai moral atau spiritual. Contoh kearifan lokal yang ada di daerah sirandorung adalah; Selametan (*Tasyakuran*), Tingkeban (Upacara untuk ibu hamil tujuh bulan, untuk memohon keselamatan bagi ibu dan bayi) takaful, Bersih Desa atau Penghormatan kepada alam dan lingkungan (*tafahum*), tradisi ini biasanya meliputi doa-doa untuk keselamatan dan kesejahteraan desa serta lingkungan), gotong royong (*ta'awun)*.

Pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal ini juga menempatkan siswa dalam pusat pembelajaran. Sehingga siswa bukan hanya menerima materi dari guru, melainkan dari pengalaman menggali informasi dari masyarakat juga.

Kearifan lokal ini juga memegang peranan penting dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan nasional yang kian tergerus budaya Barat. Dengan menggali kearifan lokal, kita bisa menemukan fondasi kuat untuk membentuk karakter dan perilaku khas pada masyarakat, terutama siswa dan guru di sekolah. Pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal sangat esensial dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, membimbing mereka menjadi generasi penerus bangsa yang mengenal jati diri dan tangguh menghadapi dampak negatif modernisasi serta krisis moral yang melanda saat ini (Rasdia, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam memahami nilai-nilai akidah akhlak dengan kearifan lokal
2. Tidak optimalnya penyampaian materinya, sehingga dapat menyebabkan materi terasa abstrak dan kurang mengakar pada konteks kehidupan siswa
3. Kompetensi guru yang terbatas
4. Kurangnya sumber daya, pelatihan guru, atau dukungan dari pihak sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa di MA Darul Hikmah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendekatan pembelajaran akidah-akhlak berbasis kearifan lokal di MA Darul Hikmah?
3. Bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran akidah akhlak secara efektif dan efisien di MA Darul Hikmah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa di MA Darul Hikmah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal di MA Darul Hikmah.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran akidah akhlak secara efektif dan efisien di MA Darul Hikmah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini berpotensi menghasilkan konsep pembelajaran akidah akhlak yang baru dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal. Hal ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal.

   b. Bagi guru, penelitian ini dapaat memberikan referensi bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang inovatif dan sesuai dengan konteks lokal. Dan dapat memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam memanfaatkan kerifan lokal sebagai sumber belajar yang efektif.

   c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan ajaran islam, serta membentuk karakter siswa yang kuat. Penelitian ini juga memberikan kesadaran siswa akan kekayaan dan keberagaman budaya indonesia, serta pentingnya toleransi dan saling menghormati.

   d. Bagi MA Darul Hikmah Sirandorung, penelitian ini dapat memberikan alternatif pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang lebih inovatif, konstektual, dan menarik bagi siswa

   e. Bagi pembaca, penelitian ini meberikan perspektif baru tentang pentingnya mengaitkan pendidikan agama dengan konteks kearifan lokal dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan pentingnya melestarikan dan memanfaatkan kearifan lokal seebagai bagian dari pendidikan generasi muda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang membahas tentang acuan teori fokus penelitian, acuan teori sub fokus1, acuan teori sub fokus 2, kajian hasil-hasil penelitian relevan, serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas profil sekolah dan daftar guru di MA Darul Hikmah Sirandorung.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan daftar pustaka yang berisi tentang referensi terkait judul penelitian yang dikutip dari beberapa sumber seperti buku, artikel, atau sumber lainnya yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya bagian akhir dari penulisan penelitian ini yaitu lampiran, lampiran yang berisi tantang dokumen-dokumen hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat dipahami sebagai seperangkat wawasan yang diterapkan secara sistematis untuk menjadi dasar dalam merumuskan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, pendekatan juga bisa diartikan sebagai perspektif atau sudut pandang seseorang saat menghadapi suatu hal (Hasibuan et al., 2024).

Menurut Sanjaya (2008:127), "pendekatan bisa dianggap sebagai ukuran awal atau perspektif kita terhadap proses belajar". Istialah ini mengacu pada cara pandang dalam memahami proses yang masih bersifat umum. Berdasarkan analisis terhadap hal ini, pendekatan adalah langkah pertama dalam merumuskan suatau gagasan dalam melihat sebuah isu atau objek yang akan diteliti, yang kemudian akan menetukan arah implementasi ide tersebut untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan terhadap isu atau objek yang akan di tangani.

Menurut Nurjannah, secara umum terdapat dua cara memahami pendekatan. Pertama, pendekatan dapat diartikan sebagai cara melihat fenomena yang berkaitan dengan budaya dan sosial. Dalam konteks ini, pendekatan berfungsi sebagai paradigma; sedangkan bila cara melihat atau mendekati dijadikan fokus, maka pendekatan tersebut berperan sebagai perspektif atau cara pandang. Kedua, pendekatan juga dapat dipahami sebagai cabang ilmu. Jadi, dalam hal ini, mengkaji Islam dengan pendekatan sosiologis berarti mempelajari Islam menggunakan ilmu sosiologi. Akibatnya, pendekatan di sini memanfaatkan teori atau sejumlah teori dari disiplin ilmu yang digunakan sebagai dasar pendekatan (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022).

b. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran berfungsi sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengalami pemilihan ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri (Susiba, 2020).Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan instruksi atau pembelajaran sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Sistem ini terdiri dari serangkaian kejadian yang dirancang sedemikian hingga dapat memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal bagi siswa (Faizah & Kamal, 2024).

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017).

Pendekatan dalam pembelajaran bisa dipahami sebagai cara pandang terhadap proses belajar, yang mengacu pada persepsi umum tentang bagaimana proses tersebut terjadi untuk memotivasi dan memperkuat pemilihan strategi serta metode pembelajaran dengan landasan teori tertentu. Dari segi pendekatan, terdapat dua kategori dalam pembelajaran, yaitu: yang pertama, pendekatan yang fokus pada peserta didik (student centered approach); yang kedua, pendekatan yang fokus pada pendidik (*teacher centered approach*) (Ramdani et al., 2023).

1). Pendekatan yang fokus pada peserta didik atau siswa (student centered approach). Pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa adalah metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar, serta menerapkan cara-cara belajar yang terbaru. Dalam pendekatan ini, siswa mengontrol manajemen dan pengelolaan kegiatan belajar mereka. Siswa diberikan kesempatan luas untuk berkreasi dan mengasah potensi mereka dengan berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka, dengan menggunakan strategi pembelajaran penemuan dan penyelidikan serta pendekatan pembelajaran induktif.

2). Pendekatan yang fokus pada pendidik atau guru (teacher centered approach) Pendekatan pembelajaran yang fokus pada guru adalah cara belajar yang menjadikan siswa sebagai sasaran dalam proses pembelajaran, dengan metode yang tradisional. Dalam metode ini, guru berperan sebagai pihak yang memiliki semua pengetahuan dan dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi (Abdullah, 2017).

Kata "akidah" bersumber dari bahasa Arab, yang berarti *"ma'uqida'alaihi alqolb wa al-dhomir,"* yaitu sesuatu yang ditetapkan dan diyakini dalam hati serta perasaan (hati nurani); dan berarti "*matadayyana bihi alinsan wa i'tiqoduhu,"* atau sesuatu yang dipegang dengan kepercayaan (kebenarannya) oleh manusia. Dalam konteks bahasa, akidah merujuk pada "ikatan." Akidah itu sendiri menunjukkan "ikatan seseorang dengan sesuatu." Istilah aqidah juga diambil dari bahasa Arab, yaitu *Aqoda-ya'qudu-aqidatan* yang artinya ikatan. Akidah dapat dipahami sebagai tindakan dari hati, yakni kepercayaan hati dan pengakuan terhadap suatu hal. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa akidah adalah kesimpulan dari pandangan atau ajaran yang diyakini oleh hati individu. Dengan demikian, dari segi etimologis, akidah dapat diartikan sebagai kepercayaan atau

keyakinan yang sejati, yang kokoh dan melekat dalam hati manusia. (Rumodar, 2023)

Aqidah adalah dasar utama yang mendasari semua aspek kehidupan seorang muslim, baik dalam keyakinan maupun tindakan yang dilakukan. Aqidah yang benar memberikan keyakinan yang kuat tentang adanya Allah SWT, kuasa-Nya, dan semua ajaran yang disampaikan oleh Nabi-Nya. Keyakinan ini berfungsi sebagai panduan yang membantu manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT (Siregar et al., 2025). Seperti yang dinyatakan dalam QS. Adz-Dzariyat:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Maksud dari ayat ini adalah bahwa tujuan utama penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, yaitu mengenal, mengagungkan, dan mematuhi perintahnya. Ibadah bukan hanya sekedar melakukan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup segala aspek kehidupan yang dilakukan dengan kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menjelaskan bahwa aqidah merupakan kumpulan hukum-hukum kebenaran yang jelas dan dapat diterima oleh akal, indera, serta perasaan, yang diyakini dengan sepenuh hati oleh manusia. Aqidah ini diakui kebenarannya, ditegaskan kesalehannya, dan tidak ada keraguan yang menyertainya, serta dianggap sebagai kebenaran yang abadi. Contohnya adalah keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, pengakuan terhadap kekuasaan-Nya, serta kewajiban untuk taat kepada-Nya dan memperbaiki akhlak. Dalam bahasa Arab, istilah ini disebut aqidah, sedangkan dalam bahasa Indonesia ditulis akidah (Wahyuni et al., 2020)

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu (خلق) dengan bentuk jamak (أخلاق), yang berarti tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral, atau budi pekerti (Munawwir, 2024).

Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara otomatis tercermin dalam tingkah laku atau perbuatannya. Jika tindakan tersebut dianggap baik menurut akal dan ajaran agama, maka hal itu disebut sebagai akhlak yang baik, atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Sebaliknya, jika tindakan itu berupa perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. (Supandi & Ahmad, 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak sama artinya dengan budi pekerti. Jika dipelajari lebih dalam, akhlak juga memiliki kesamaan dengan moral. KBBI menyebutkan bahwa moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diakui secara luas sehubungan dengan tindakan, sikap, kewajiban, dan lain-lain. Dengan kata lain, akhlak memiliki hubungan yang kuat dengan pandangan umum tentang nilai-nilai baik dan buruk dalam masyarakat (KBBI).

Dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) dijelaskan bahwa secara bahasa, akhlak berarti perilaku atau kebiasaan. Selain itu, ada yang mendefinisikan akhlak sebagai agama, merujuk pada firman Allah dalam surah Al Qalam ayat 4:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٤

Maksud dari ayat ini adalah bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak yang sangat mulia dan terpuji. Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak, moral, dan perilaku.

Kata خلق di ayat keempat dalam surah al Qalam tersebut, menurut tafsir dari Abdullah bin Abbas R. A, diartikan dengan istilah ad diin yang merujuk pada konsepsi agama. Berdasarkan bahasa asalnya (Arab), istilah ini diucapkan dalam dua variasi, yaitu akhlaq dalam bentuk plural dan khuluqun dalam bentuk singular, sebagai contoh:

a. *Al-akhlâq al-karîmah* (perilaku yang baik)
b. *Al-akhlâq al-mazmûmah* (perilaku yang buruk)
c. *Khuluqun „azhim* (perilaku yang mulia)
d. *Kâna khuluquhu* al-Qurân (perilakunya adalah al-Quran)

Secara linguistik, kedua istilah di atas terkait erat dengan akar kata khâliq dan makhlûq. Keduanya berasal dari rumpun kata khalaqa.

Sedangkan akhlak menurut istilah yang di kemukakan oleh beberapa ulama diantaranya adalah :

a). Al-jaziri;

الخلق هيئة راسخة في النفس تصدر عنها الافعال الارادية اختيارية من حسنة وسيئة وجميلة وقبيحة

Maksudnya adalah khlaq merupakan karakter yang ada dalam diri, yang menghasilkan tindakan-tindakan yang diharapkan dan diupayakan, seperti tindakan positif serta tindakan negatif, tindakan yang mulia dan tindakan yang tercela.

b). Ibn Maskawaih (w. 421 H.)

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا اِلَى اَفْعَلِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Maksudnya adalah akhlak merupakan kondisi batin yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa perlu merenungkan keputusannya (Suhayib, 2016).

Akidah dan Akhlak adalah dua aspek yang penting dalam ajaran agama islam. Keduanya sangat penting bagi setiap Muslim. Aqidah dan akhlak saling berhubungan dengan keyakinan, dan keyakinan yang kokoh akan melahirkan perilaku mulia. Dengan demikian, kombinasi antara aqidah yang benar dan akhlak yang baik akan membentuk karakter yang positif pada peserta didik, sebagai penerus dan generasi masa depan bangsa (Atin & Maemonah, 2022).

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membentuk kepribadian siswa, yang tercermin melalui sikap dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja, melainkan juga memerlukan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan yang terpenting, orang tua. Sekolah perlu mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan pola pembelajaran akidah akhlak kepada semua pihak yang terlibat, sehingga tercipta sebuah komunitas yang saling mendukung dan menjaga. Hal ini sangat penting demi terbentuknya siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. (Yanrizal et al., 2023).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki sasaran yang sangat signifikan, yaitu membentuk sikap siswa agar menjadi orang yang baik, terpuji,danberakhlakmulia,serta menjauhkan mereka dari perbuatan yang buruk dan tidak terpuji. Selain hanya mengajarkan nilai-nilai moral, akidah akhlak juga bertujuan memperkuat ikatan siswa dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat terlihat dalam karakter religius siswa, yang terwujud melalui kebiasaan sehari-hari yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam (Ibrahim et al., 2024).

Ruang lingkup akidah akhlak memiliki kesamaan yang erat dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, terutama terkait dengan pola interaksi. Dalam bukunya yang berjudul Dustur al-Akhlâq fi al-Islâm, Muhammad ’Abdillah Draz membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima kategori, yakni:

1) Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*): mencakup perintah (al-awamir), larangan (*an-nawahi*), hal-hal yang diperbolehkan (al-mubahat), serta akhlak dalam keadaan darurat (al-mukhâlafah bi al-idhthirar).
2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*): mencakup kewajiban timbal balik antara orangtua dan anak (wajibât nahwa al-ushul wa

furu'), hubungan suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), serta hubungan dengan kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).

3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyyah*): berisi larangan (*al-mahzhurat*), perintah (*al-awamir*), serta kaidah-kaidah adab (*qawa'id al-adab*).
4) Akhlak Bernegara (*akhlak ad-daulah*): mencakup hubungan antara pemimpin dan rakyat (al-alaqah baina ar-rais wa as-sya'b) serta hubungan luar negeri (*al-alâqah al-kharijiyyah*).
5) Akhlak Beragama (*al-akhlak ad-diniyyah*): yang berkaitan dengan kewajiban kita terhadap Allah SWT (wajibat nahwa Allah) (Ilyas, 2007).

Dengan demikian, masing-masing kategori ini memberikan kerangka yang jelas tentang interaksi dan tata cara berperilaku dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran Islam. (Suryani et al., 2021)

d. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Faktor Guru

Masalah yang berkaitan dengan pengajaran aqidah akhlak di antaranya adalah penguasaan dan pengembangan materi oleh pengajar. Ini dapat menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya mencari solusi untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu mengajar, banyaknya materi yang perlu dipelajari, kurangnya buku-buku pendukung, fasilitas yang minimal, serta perbedaan kemampuan antar siswa. Masalah lain yang muncul di luar pengembangan materi oleh guru adalah pengelolaan kelas, termasuk jumlah siswa yang banyak, sehingga membuat kelas sulit untuk dikelola dan tidak nyaman. Perubahan guru yang sering terjadi pada pengajaran ini juga menyebabkan siswa kesulitan untuk fokus dan memahami materi dengan baik

Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang monoton dan konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa variasi

juga menjadi masalah. Ini membuat siswa merasa bosan, mengantuk, bahkan berbincang sendiri saat guru menyampaikan materi. Ditambah lagi, sumber belajar siswa sangat terbatas, di mana mereka hanya memiliki satu buku lembar kerja siswa (LKS) tanpa buku paket atau pegangan aqidah akhlak, mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Problematika yang terkait dengan siswa mencakup isu tentang perbedaan tingkat pengetahuan di antara mereka. Hal ini berpengaruh pada motivasi belajar dan metode belajar yang tidak seimbang, yang berkaitan dengan latar belakang keluarga siswa, kondisi kesehatan fisik dan mental, pola makan, usia, serta keadaan sosial ekonomi orang tua.

Permasalahan yang timbul dari lingkungan keluarga, khususnya mengenai kondisi ekonomi, mengindikasikan bahwa sebagian besar berasal dari kalangan yang kurang mampu, sehingga mereka tidak dapat memberikan dukungan yang memadai untuk proses belajar anak-anak mereka dalam hal fasilitas dan peralatan belajar. Selain itu, dengan mayoritas orang tua berasal dari golongan menengah ke bawah, sering kali tidak ada bimbingan dan kesempatan bagi mereka untuk mendampingi anak-anak dalam belajar, karena kesibukan mereka bekerja lebih diutamakan daripada mengawasi kegiatan belajar putra-putri mereka.

Selanjutnya, terdapat kekurangan dalam etika siswa baik dalam tindakan maupun ucapan. Hal ini dapat diperhatikan dari perilaku yang sering memotong kalimat guru yang sedang menjelaskan, dan masih ada juga siswa yang melewati depan guru tanpa memberi salam. Masalah ini juga sering terjadi karena kebiasaan di rumah yang tidak terkontrol oleh orang tua mereka, sehingga mereka membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah.

3) Faktor Evaluasi

Evaluasi yang biasa dilakukan pada siswa adalah penilaian hasil belajar, yang umumnya dilaksanakan di akhir pembahasan satu topik atau materi. Selain itu, terdapat juga ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Namun, masalah yang muncul adalah bahwa evaluasi di ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) seringkali diabaikan karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia. Evaluasi ini seringkali hanya berfokus pada lembar kerja siswa (LKS) yang dicetak oleh penerbit, sehingga aspek keterampilan hidup tidak terolah dengan baik, yang menyebabkan terjadinya verbalisme dan pada akhirnya guru tidak mengetahui kemampuan nyata siswa(Solichah et al., 2021).

e. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan dengan Guru.

Guru, sebagai seorang pengajar, harus mahir dalam merancang rencana belajar. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih fokus, terorganisir, serta lebih efektif dan menyenangkan, baik dari segi pengaturan waktu maupun metode penyampaian. Selain itu, proses belajar mengajar perlu didukung oleh fasilitas atau media yang membantu mencapai tujuan pembelajTaran, seperti buku, media elektronik, dan sebagainya.

Problema dalam penguasaan dan pengembangan materi muncul akibat alokasi waktu yang kurang memadai serta perpustakaan yang tidak cukup aktif dan efektif, sementara jumlah materi yang dibahas terlalu banyak. Selain itu, kekurangan buku pendukung, fasilitas yang minim, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi penghalang dalam pengembangan materi.

Dengan mencari referensi sebagai sumber tambahan, menganalisis materi sebelum mengajar, dan memanfaatkan alat

peraga yang relevan dengan topik yang diajarkan, guru dapat secara terus-menerus meningkatkan potensinya dengan banyak belajar dari orang lain untuk memperluas wawasan. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu wadah untuk pengembangan diri, di mana guru dapat bertanya, berbagi, dan bertukar pikiran dengan rekan-rekan guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak. Agar siswa tetap antusias dan tidak merasa jenuh, pelajaran bisa diselingi dengan humor-humor ringan.

2) Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan dengan Siswa

Dalam hubungannya dengan permasalahan mengenai variasi tingkat pengetahuan siswa, latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan semangat mereka. Pekerjaan orang tua juga memainkan peran yang krusial dalam menentukan pola motivasi belajar dan aktivitas siswa. Bagi anak-anak yang memiliki orang tua yang berprofesi sebagai guru, pemantauan terhadap kegiatan belajar mereka lebih terjamin. Bagi mereka, belajar bukanlah hal yang membebani, sedangkan bagi orang tua dengan profesi lain, kesempatan untuk mengawasi kegiatan belajar anak mereka menjadi lebih sedikit. Banyak dari mereka bahkan tidak memiliki waktu untuk mengawasi belajar anaknya dan tidak dapat menjadi sumber informasi atau tempat bertanya.

3) Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan dengan Evaluasi.

Untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan evaluasi dilakukan dengan mengadakan pretest dan apersepsi, serta menyampaikan materi pengantar sebelum memulai pengajaran atau menjelaskan topik tertentu, dan melaksanakan post test setelah mengajar selesai. Alat evaluasi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, di

samping tes tertulis, juga dilakukan evaluasi secara lisan dan keterampilan dalam beribadah (Solichah et al., 2021).

2. Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa mereka. Kearifan ini menjadi satu kesatuan yang harmonis dengan komunitas setempat. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang unik, yang terbentuk berdasarkan kultur dan kebiasaan masyarakat di daerah tersebut. Secara etimologis, kearifan berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata عرف - يعرف (*arafa – ya'rifu*) yang berarti memahami atau menghayati. Dari makna tersebut, terbentuklah kata "kearifan" yang mencerminkan sikap, pemahaman, dan kesadaran yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan.

Kearifan lokal merujuk pada pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi yang diterapkan oleh masyarakat setempat dalam menghadapi berbagai permasalahan demi memenuhi kebutuhan mereka. Secara etimologis, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yaitu "kearifan" yang berarti kebijaksanaan, dan "lokal" yang merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan tempat atau daerah tertentu. Istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan kearifan lokal antara lain kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan diartikan sebagai kebijaksanaan dan kecerdasan yang diperlukan dalam interaksi sosial. Sementara itu, kata "lokal" menggambarkan sesuatu yang tumbuh, ada, atau hidup di suatu tempat tertentu, yang mungkin berbeda dari tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya memiliki nilai yang spesifik untuk suatu daerah, tetapi juga dapat berlaku secara universal (Njatrijani, 2018).

Kearifan lokal berperan sebagai metode pembelajaran dan pelindung bagi identitas anak-anak, menjaga mereka dari efek buruk terhadap pertumbuhan dan kemajuan saat ini. Generasi muda adalah penerus

bangsa, dan kearifan lokal mendukung mereka dalam membangun karakter serta pengembangan diri yang penting untuk menghadapi kemajuan bangsa yang kian cepat.

b. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal dapat dijelaskan dan dikelompokkan oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, sosiologi, dan budaya. Berikut ini adalah beberapa jenis kearifan lokal yang telah diungkap oleh para ahli:

1) Tradisi dan Kebiasaan.

   Termasuk di dalamnya norma, nilai, ritual, dan praktik budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Para antropolog biasanya meneliti tradisi dan kebiasaan untuk memahami cara masyarakat menjaga identitas dan menjaga stabilitas sosial.

2) Pengetahuan Lokal tentang Alam.

   Kearifan lokal sering kali mencakup pemahaman mendalam tentang lingkungan sekitar, seperti informasi tentang flora, fauna, cuaca, dan kondisi geografis. Pengetahuan ini membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan mereka.

3) Budaya.

   Kearifan lokal sering disampaikan melalui cerita-cerita tradisional, lagu-lagu, dan legenda yang diwariskan secara lisan. Tradisi lisan merupakan cara masyarakat menyampaikan nilai-nilai, sejarah, serta pengetahuan mereka. Pengetahuan dan praktik dari satu kelompok atau komunitas bisa menyebar kepada kelompok lainnya melalui interaksi budaya, kegiatan perdagangan, atau migrasi. Hal ini memberikan penjelasan tentang bagaimana kearifan lokal dapat berubah atau berkembang seiring dengan waktu.

   4) Kebiasaan dan Ritual Tradisional.

Rangkaian upacara seperti pernikahan, pemakaman, festival, dan acara adat lainnya merupakan elemen penting dari kearifan lokal. Upacara tersebut mencerminkan nilai-nilai dan norma budaya yang dihargai oleh masyarakat setempat (Bahri, 2023).

c. Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan

Kearifan lokal dalam konteks pendidikan berperan penting dalam memperkaya proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal dapat membantu siswa memahami identitas budaya mereka dan menghargai keberagaman.

Kearifan lokal juga memegang peranan penting dalam merevitalisasi nilai-nilai pendidikan nasional yang kian tergerus budaya Barat. Dengan menggali kearifan lokal, kita bisa menemukan fondasi kuat untuk membentuk karakter dan perilaku khas pada masyarakat, terutama siswa dan guru di sekolah. Pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal sangat esensial dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, membimbing mereka menjadi generasi penerus bangsa yang mengenal jati diri dan tangguh menghadapi dampak negatif modernisasi serta krisis moral yang melanda saat ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidak akhlak berbasis kearifan lokal

Pembelajaran akidah akhlak di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar . Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan internal siswa, seperti keluarga dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti sekolah, teman sebaya dan perkembangan teknologi.

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah pondasi utama dalam membentuk karakter anak, khusunya dalam menanankan nilai-nilai akidah akhlak. Orang tua memiliki peran krusial sebagai teladan pertama bagi anak. Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga seringkali terjadi secara tidak langsung,

dimana anak-anak belajar dan meniru perilaku orang tua serta anggota keluarga lainnya.

Penelitian oleh Arifin menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan memiliki komunikasi yang efektif cenderung lebih memahami nilai-nilai akhlak. Sebaliknya, jika terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga, hal ini dapat berdampak negatif pada stabilitas emosi anak dan membuat mereka kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang telah di ajarkan.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah faktor krusial dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa. Guru yang berperan sebagai pengajar dan teladan, memikul tanggung jawab besar dalam tugas ini. Menurut Ramdhan (2020), lingkungan sekolah yang mendukung, ditambah dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, akan sangat efektif dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

c. Faktor Pengajaran Akidah Akhlak

Metode pengajaran mengenai akidah akhlak juga merupakan aspek kunci yang mempengaruhi bagaimana nilai-nilai ini diterapkan pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, metode pengajaran yang terlalu fokus pada teori tanpa adanya praktik langsung biasanya kurang efektif dalam mendukung siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Di sisi lain, metode yang berfokus pada pengalaman siswa dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang langsung relevan lebih berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak.

Ramdhan menemukan bahwa guru yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan akidah akhlak, misalnya melalui studi kasus, diskusi, dan praktik, dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih mendalam. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap perilaku siswa di luar kelas juga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dengan efektif.

d. Faktor Teknologi dan Media Sosial

Teknologi, terutama platform media sosial, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari para siswa. Hal ini berpengaruh pada perilaku mereka, termasuk dalam penerapan nilai-nilai akhlak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, media sosial dapat memberikan dampak baik maupun buruk tergantung pada cara siswa menggunakannya. Penggunaan media sosial yang tidak terawasi bisa berdampak negatif pada moral siswa, terutama jika mereka terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Untuk mengatasi masalah ini, Ismail menyarankan agar guru dan orang tua lebih ketat dalam mengawasi aktivitas siswa di media sosial serta memberikan pendidikan tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak (Samuda, 2024).

B. Kajian Penelitian terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Rasdia, Pembentukan Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Peserta Didik di SD Negeri 251 Pinrang (2022).	Pembentukan akhlak berdasarkan nilai-nilai kerifan lokal, siswa kerap kali melakukan tingkah laku yang kurang baik, yakni mengejek teman, mengambil barang, dan lain sebagainya, namun diatasi dengan pembentukan akhlak melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal.	Sama-sama membahas akhlak berbasis kearifan lokal	Penelitian ini lebih fokus ke pembentukan akhlak berbasis kearifan lokal

2.	Tina Andriana, Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal (2024).	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai dan tradisi budaya setempat untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna	Sama-sama berbasis kearifan lokal	Penelitian ini mencakup pendidikan agama islam secara keseluruhan
3.	Andika Hariyanto Surbakti, Pendidikan Akhlak Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Adat Gayo Tengah) (2021).	Pendidikan Akhlak Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi Pada Adat Gayo Tengah) mengangkat sistem pendidikan kearifan lokal kepada masyarakat gayo dalam memberikan pendidikan moral bagi setiap anggota masyarakatnya.	Sama-sama membahas akhlak berbasis kearifan lokal.	Penelitian ini membahas kearifan lokal di adat gayo
4.	Samsul Bahri, Penguatan Pendidikan Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (2023).	Penguatan Pendidikan Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur proses implementasinya meliputi mutabaah, muroqobah, mujahadah,	Jenis Penelitiannya	Penelitian ini berfokus di Sekolah Dasar

		musyahadah, mukasyafah, mahabah dan ma'rifah.		
5.	Nur Afif, Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (2022).	Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kearifan lokal.	Sama-sama membahas kearifan lokal	Penelitian ini berfokus pada kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum Merdeka Belajar

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah pondasi utama sebuah penelitian. Ini merupakan hasil sintesis dari fakta-fakta yang ditemukan, observasi yang dilakukan, dan kajian literatur yang mendalam. Dengan kata lain, kerangka berpikir memuat berbagai teori, dalil atau konsep yang akan menjadi landasan dan panduan dalam melaksanakan penelitian tersebut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

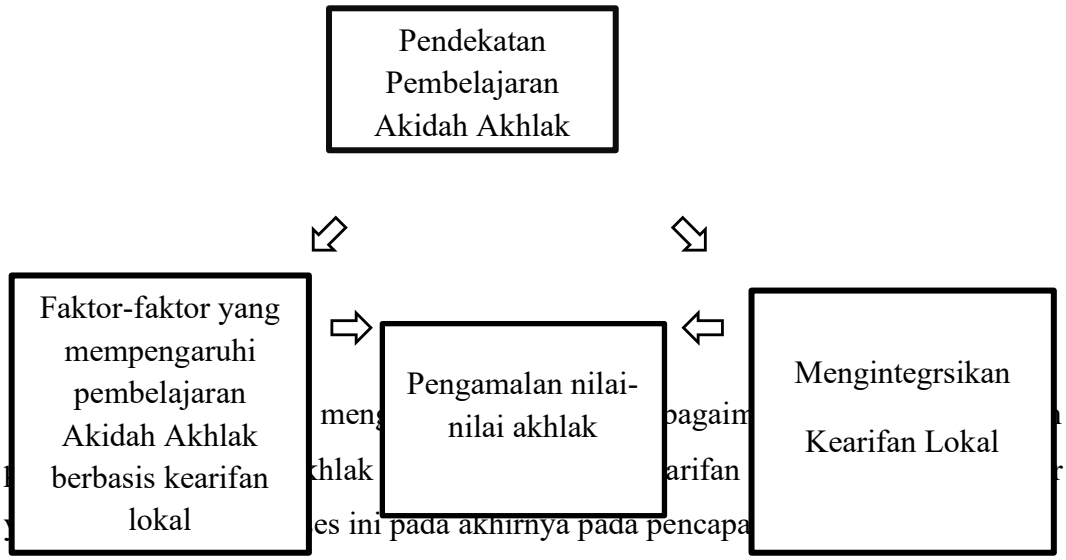

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan "Pendekatan Pembalajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah" dengan keterkaitan dengan latar belakang. Sedangkan jenis penelitiannya penelitian lapangan (field research).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif. Data ini dapat berupa transkrip ucapan atau tulisan dari orang-orang, serta catatan perilaku yang diamati. Pendekatan ini melihat individu dan lingkungannya secara keseluruhan (Abdussamad, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah yang beralamat di Jl. Barus-Manduamas simpang III laebingke, kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Peneliti memilih tempat ini dengan berbagai macam pertimbangan, yang pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal. Pertimbangan yang lain yaitu peneliti sudah pernah melaksanakan program PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) di sekolah tersebut, sehingga peneliti menemukan masalah yang pada akhirnya dirumuskan menjadi judul penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh peneliti. Penelitian ini dimulai dari penemuan masalah pada bulan Agustus 2024 sampai dengan peneliti menyelesaikan penulisan skripsi pada bulan September 2025. Selama penelitian, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang mencakup

observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen terkait pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal. Pemilihan waktu itu diharapkan dapat mencakup semua tahap pelaksanaan, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif terhadap pengalaman yang dialami oleh semua pihak yang terlibat. Adapun rancangan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan													
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Penemuan Masalah														
2.	Pengajuan Judul														
3.	Penyusunan Proposal														
4.	Bimbingan Proposal														
5.	Seminar Proposal														
6.	Pengumpulan Data														
7.	Analisis Data														
8.	Penyusunan Skripsi														
9.	Sidang Meja Hijau														

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang didapat langsung dari sumber data yang asli atau subjek penelitian dengan cara menggunakan alat pengukur atau alat untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek sebagai sumber

informasi yang dicari. Pengumpulan sumber data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada guru yang mengajar akidah akhlak serta siswa siswi yang mengikuti pelajaran tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui pihak ketiga, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Data sekunder akan di peroleh dari guru, kepala sekolah, guru mapel akidah akhlak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak (Wahidmurni, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diselidiki secara teratur dan sengaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara setidaknya dua orang: narasumber dan pewawancara, dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan (Sahbuki Ritonga, 2023). Wawancara adalah interaksi dua pihak atau lebih yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, guna membangun pemahaman tentang topik tertentu (Sugiyono, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau menganalisis beragam dokumen. Dokumen-dokumen ini dapat bersumber dari subjek penelitian itu sendiri, atau bisa juga merupakan catatan yang dibuat oleh pihak lain mengenai subjek tersebut. Dokumentasi adalah dalah proses pengumpulan data dengan menelusuri berbagai informasi yang tercatat. Sumber-sumber data ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, leger, dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data miles dan huberman yang meliputi tinga langkah utama yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang terkumpul dari lapangan penelitian seringkali sangat banyak, kompleks, dan rumit, terutama jika peneliti menghabiskan waktu lama di sana. Oleh karena itu, penting untuk mencatat semua data secara teliti dan rinci. Untuk mengatasi banyaknya data ini, analisis data melalui reduksi data perlu segera dilakukan.

   Mereduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan proses ini, data yang sudah direduksi akan menjadi lebih jelas, memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data, dan mempermudah pencarian data di kemudian hari jika diperlukan. Proses reduksi data juga bisa dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu dari data.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, alur kerja, dan jenis-jenis lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami kondisi yang ada dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selanjutnya, disarankan agar dalam menampilkan data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat menyertakan grafik, matriks, jaringan kerja, dan diagram.

3. Conclusion Drawing/Verification

   Langkah ketiga setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah jika tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Miles & Huberman, 1994).

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik kebasahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (Arianto, 2024). Triangulasi dilakukan dengan cara berikut:

4. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode adalah teknik membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai cara dalam penelitian. Umumnya, peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran utuh, peneliti dapat mengombinasikan berbagai jenis wawancara (bebas dan terstruktur) atau memadukan wawancara dengan observasi. Selain itu, kebenaran informasi juga bisa diverifikasi dengan membandingkan perspektif dari informan yang berbeda.

   Triangulasi metode ini penting dilakukan terutama jika ada keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang didapatkan dari subjek penelitian atau informan. Namun, jika data yang diperoleh sudah jelas dan berupa materi tertulis seperti teks, naskah film, atau novel, triangulasi tidak perlu dilakukan.

5. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan metode pertama yang dibahas dalam menguji informasi dari beberapa narasumber. Metode ini dilakukan dengan cara memverifikasi data yang dikumpulkan selama penelitian melalui beragam sumber, sehingga dapat meningkatkan keandalan data.

   Triangulasi sumber merupakan teknik penting dalam penelitian untuk memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai informan. Caranya adalah dengan memeriksa ulang data yang terkumpul selama penelitian melalui beragam sumber, sehingga meningkatkan keandalan temuan.

6. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori bisa diartikan sebagai penerapan dua atau lebih kerangka teori yang tidak sama untuk menganalisis data atau fenomena yang serupa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga

memberi kesempatan bagi peneliti untuk menemukan batasan dan kemungkinan bias dalam masing-masing teori.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat MA Darul Hikmah Sirandorung

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Hikmah Sirandorung

MAS Darul Hikmah berdiri tahun 1990 . MAS Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah terletak di Jl. Barus – Manduamas, Simpang III Laebingke, Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Sejak berdiri tahun 1990,hingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan. Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian Akreditasi (Terakreditasi dengan Nilai A).

2. Profil MA Darul Hikmah Sirandorung

a). Identitas MA Darul Hikmah Sirandorung

Tabel 4.1 Identitas MA Darul Hikmah

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah (MAS) Darul Hikmah
NSM	131212010002
NPSM	10263682
Izin operasional	Nomor :Kd.02.09/5-a/PP.00/689/2010
Jenjang Akreditasi	"A" Tanggal : 12 Juli 2010
Alamat Madrasah	Jl. Barus – Manduamas, Simpang III Laebingke
Kecamatan	Sirandorung
Kabupaten	Tapanuli Tengah
Tahun Didirikan	1990M/1411H
NPWP Tahun	02.889.360.0-126.000 2007
Nama Kepala Madrasah	SITI SUHARNI SIHALOHO, S.Pd
No. Telp	087868261011 / 081360003648
Nama Yayasan	Prof. H.M.Dachnel Kamars, MA
Alamat Yayasan	Jln. Kayu Manis IV No. 15 Jakarta Timur, 13130

No. Telp. Yayasan	(021) 8583591
Akte Notaris Yayasan	Nomor : 2 – Tanggal : 1 Mei 1993
Kepemilikan Yayasan	a. Status tanah: SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah b. Luas tanah : 2000 m2 c. Tanah Kosong : 1400 m2

3. Visi dan MA Darul Hikmah Sirandorung

Visi

"Unggul, cerdas dan berakhlaq mulia"

Indikator:

1) Unggul dalam akademik
2) Unggul dalam keagamaan
3) Unggul dalam bidang pramuka
4) Unggul dalam kesenian
5) Unggul dalam bahasa
6) Unggul dalam olahraga

Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Keagamaan.
2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3) Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar.
4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi Ilmiah, Seni dan Olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat
5) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab).
6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif

4. Kondisi MA Darul Hikmah Sirandorung

a. Keadaan Guru dan Staff

Guru-guru dan karyawan di MA Darul hikmah sangat berkompeten dan berprestasi di bidang mata pelajaran yang diampunya, sangat sopan, berpkaian syar'I, serta tidak sungkan dalam memberikan arahan mengenai pendidikan saat ini.

Tabel 4.2 Guru dan Karyawan MA Darul Hikmah Sirandorung

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Siti Suharni Sihaloho, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Pasjud Nasution	Guru Al-Qur'an Hadits
3.	Drs. Laini	Guru PKN
4.	Wardani Sihaloho, M.Pd	Guru Akidah Akhlak
5.	Nurdalipah Hasugian, M.Pd	Tilawah
6.	Ima Sihotang, A.Md	TU Tsanawiyah
7.	Ahmad K. Siambaton, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Harini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Nur Azijah Tanjung, S.Pd.I	Guru Ski, Akidah Akhlak
10.	Siti Rahmayanti Tanjung, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11.	Emi Simanullang	Guru IPA
12.	Asmidar Simamora, S.Pd	Guru Matematika
13.	Sofyan Ahmad Pasaribu, S.H	Guru SKI, Ilmu Kalam
14.	Fitri Tanjung, S.Pd.I	Guru Fiqih
15.	Resmita Novianti Purba	Guru Fiqih
16.	Miswati, S.Pd	Guru IPA
17.	Fauziah Tanjung, S.Pd	Guru Matematika
18.	Ali Nasrul Lingga, S.Sos	Guru Tafsir
19.	Nabil Suhendra	Guru Bahasa Arab
20.	Yerlin Nastiawan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab, SKI
21.	Rahmayanti Saragih	Guru IPS
22.	Paisal Ahmadi Tanjung, S.Pd	Guru Mulok
23.	Lely Heryani Tanjung, S.Pd	Guru Kimia
24.	Nurhasana Siregar, S.E	Guru Bahasa Arab
25.	Sri Wahyuni Naibaho, S.Pd	Penjaga Pustaka
26.	Atika Rahmah Dalimunthe, S.Pd	Guru
27.	Risna Situmorang	Guru Bahasa Arab
28.	Jumadi Tarihoran, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris

29.	Misbatul Simanjuntak, S.Pd	Guru Biologi
30.	Irma Novalina Gorat	Guru Bahasa Indonesia
31.	Sujianto, S.SosS	Guru Muhadharoh
32.	Indra Saputra Hutabarat, S.Pd	Guru Penjas
33.	Anro Yustira	Guru Al-Qur'an Hadits
34.	Lela Masriyat	Guru Akidah Akhlak, Prakarya
35.	Rudi Widianto, S.Ag	Guru Ilmu Hadits
36.	Sahdin	Guru

b. Keadaan Siswa

Para santi MA Darul Hikmah dikenal dengan kesopanan dan keramahannya, dengan selalu menerapkan 3S (Salam, Senyum, Sapa) dimanapun mereka berada. Mereka juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kejuaraan olimpiade dan perlombaan tingkat kecamatan dan kabupaten.

Tabel 4.3 siswa MA Darul Hikmah

No	**Kelas**	**Jumlah**
1.	X IPA	17
2.	X AGAMA	18
3.	XI IPA	27
4.	XI AGAMA	23
5.	XII IPA	27
6.	XII AGAMA	27
	Jumlah	**139**

c. Keadaan Sarana Prasarana

1) Tabel Sarana

Tabel 4.4 Sarana

No	Jenis	Keadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	✓		✓	

2.	Jaringan Listrik	✓		✓	
3.	Jaringan Telepon	✓		✓	
4.	Jaringan WIFI	-		-	
5.	Sarana Pembelajaran (Papan tulis, meja, kursi, spidol, penghapus)	✓		✓	

2) Tabel Prasarana

Tabel 4.5 Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Luas m2
1	Ruang Kelas	6	3		2	1	
2	Rung Perpustakaan	1			1		
3	Ruang Labatorium	1			1		
4	Ruang Kepala	1			1		
5	Ruang Guru	1			1		
6	Tata Usaha	1			1		
7	Ruang BP/BK	1			1		
8	Ruang UKS	1			1		
9	Ruang OSIS	1			1		
10	Musholla / Mesjid	1			1		
11	Gudang	1				1	
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
13	Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	-	

14	Kamr Mandi Guru	1			1		
15	Kamar Mandi Siswa Putri	1			1		
16	Kamar Mandi Siswa Putra	1				1	
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	2			2		

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa elemen yang menjadi perhatian utama berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya. Peneliti telah melakukan sejumlah wawancara dan observasi terhadap beberapa narasumber atau informan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Sirandorung sebagai informan utama. Wawancara dilakukan dengan guru tersebut serta siswa kelas 11 (jurusan Agama dan IPA) untuk mengeksplorasi isu pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal. Hasil wawancara ini digunakan untuk menelaah lebih dalam bagaimana pendekatan pembelajaran tersebut dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kearifan lokal.

Penjelasan hasil penelitian ini akan dibagi berdasarkan rumusan masalah dan konsep yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa hasil yang dijabarkan:

1. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik, serta observasi pembelajaran di MA Darul Hikmah Sirandorung, peneliti menemukan gambaran komprehensif mengenai implementasi pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal.

a) Perspektif Kepala Madrasah tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah yang telah menjabat sejak tahun 2008, pembelajaran akidah akhlak di MA Darul Hikmah telah

dimulai sejak pembukaan pesantren pada tahun 1990. Kepala madrasah menekankan pentingnya pendidikan akidah akhlak sebagai "*induk dari pembelajaran*" yang bertujuan untuk mengubah sikap dan moralitas siswa. Dalam pandangannya, pendidikan akidah akhlak sangat penting karena melalui mata pelajaran ini dapat diukur perubahan sikap, moralitas, dan karakter peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan umi kepala sekolah: "*Dengan adanya pendidikan akidah akhlak, kita bisa melihat perubahan-perubahan dari sikap, moralitas, dan lain-lain (Siti Suharni Sihaloho)".*

Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menyetujui bahwa melalui pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi strategi untuk mencapai keberhasilan perubahan akhlak peserta didik.

b) Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

1) Program dan Kebijakan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Hikmah memiliki program khusus yang mendukung penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran akidah akhlak, antara lain:

Pertama, Program Gotong Royong: Sekolah mengalokasikan satu hari khusus untuk kegiatan gotong royong bersama sebagai implementasi nilai kebersamaan dan saling membantu. *Kedua*, Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Lokal: Fokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan yang menekankan kerja sama dan kepedulian sosial. *Ketiga*, Sistem Tanggap Cepat: Program untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama yang mengalami kesulitan.

Dari hasil observasi seluruh program yang diterapkan pihak sekolah adalah program yang mendukung pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal karena masing-masing program menuntut setiap partisipan berperilaku positif yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Selain itu program-program tersebut juga mengimplementasikan sikap tolong menolong yang mana hal ini menunjukkan bahwa partisipan telah menerapakan metode pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini sangat sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

.....وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

Maksud dari ayat ini adalah lebih menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam melakukan kebaikan dan meningkatkan ketakwaan, serta melarang kerja sama dalam melakukan kejahatan.

2) Metode dan Strategi Pembelajaran Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, ditemukan bahwa:

a. Metode Ceramah dengan Pendekatan Kontekstual: Guru menggunakan metode ceramah yang diperkaya dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal. *"Saya menggunakan metode ceramah karena lebih efektif untuk anak-anak, soalnya mereka itu kalo dibuat ke metode persentase masih main-main dan tidak efektif (Lela Masriyat hasugian)"*

b. Integrasi Nilai Gotong Royong: Saat membahas materi tolong menolong, guru mengambil contoh budaya gotong royong yang ada di desa.

c. Penerapan Nilai Sopan Santun Lokal: Dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua, guru menghubungkan dengan adat sopan santun masyarakat setempat

d. Penggunaan Cerita Rakyat: Guru menambahkan cerita rakyat dan pengalaman masyarakat sebagai sumber pembelajaran tambahan di luar buku teks kurikulum.

b) Respon dan Partisipasi Peserta Didik

1) Penerimaan Materi Pembelajaran

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal:

a. Siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran

b. Pemahaman materi menjadi lebih mudah karena menggunakan contoh dari lingkungan sekitar

c. Antusiasme belajar meningkat ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya lokal. "*Manfaatnya, kami jadi lebih mudah memahami pelajaran, merasa bangga dengan budaya sendiri, dan bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khumayroh)".*

2) Praktik Implementasi

Peserta didik telah mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui:

a. Kegiatan gotong royong membersihkan sekolah
b. Pembiasaan salam dan sikap hormat kepada guru
c. Penerapan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah

Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor internal

1) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan mendukung inovasi pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan. Komitmen kepala madrasah untuk meningkatkan jam pelajaran akidah akhlak dan mendukung program berbasis kearifan lokal menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pembentukan karakter siswa.

2) Kompetensi Pedagogik Guru

Kemampuan guru dalam mengadaptasi kurikulum dengan kearifan lokal menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik. Namun, keterbatasan sumber belajar menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran.

3) Motivasi Belajar Siswa

Tingginya antusiasme dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi indikator efektivitas pendekatan ini. Siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

b) Faktor Eksternal

1) Dukungan Masyarakat

Kearifan lokal yang masih hidup di masyarakat sekitar sekolah memberikan dukungan kontekstual yang kuat untuk implementasi pembelajaran. Tradisi gotong royong dan nilai-nilai sopan santun yang masih dipraktikkan masyarakat mempermudah proses internalisasi nilai. "*Alhamdulilah masyarakat di sekitar sini selalu ikut serta gotong royong serta mendukung penuh semua kegiatan di pesantren* (*Siti Suharni Sihaloho*)"

2) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan buku teks yang mendukung integrasi kearifan lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual.

3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Efektif dan Efisien

a) Pendekatan Kontekstual

Integrasi kearifan lokal dilakukan melalui pendekatan kontekstual dengan cara:

1) Menghubungkan materi akidah akhlak dengan praktik budaya lokal
2) Menggunakan contoh nyata dari kehidupan masyarakat setempat
3) Memanfaatkan pengalaman dan cerita dari lingkungan siswa

b) Pembelajaran Experiential

Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman melalui:

1) Kegiatan gotong royong sebagai implementasi nilai tolong-menolong
2) Praktik langsung nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sekolah
3) Pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan kearifan lokal.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, baik itu pendekatan konstektual maupun pembelajaran experiental keduanya sama-sama digunakan untuk menintegrasikan pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil observasi di MA Darul Hikmah Sirandorung, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dilakukan secara teoritis di kelas, tetapi juga dihubungakan dengan budaya lokal yang masih di lestarikan oleh masyarakat, contohnya gotong royong. Guru berusaha mengaitkan setiap materi pelajaran dengan tradisi lokal yang mengandung nilai-nilai religius. Tradisi yang digunakan antara lain: selametan (tasyakuran) untuk nilai syukur, gotong royong (ta'awun) untuk menanamkan semangat tolong-menolong, tingkeban sebagai wujud doa keselamatan yang dikaitkan dengan konsep tawakal, serta bersih desa (tafahum) untuk mengajarkan nilai menjaga lingkungan sebagai khalifah fil ardh.

Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kearifan lokal dimanfaatkan sengaja jembatan agar nilai islam lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Astriyani bahwa akhlak mulia lebih mudah dipahami ketika diajarkan secara konstektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar dari sesuatu yang nyata. Tradisi masyarakat dijadikan contoh konkret, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mampu mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari (Astriyani, 2019).

Siswa tidak hanya menerima teori dari guru, tetapi juga didorong untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Diskusi kelas sering melibatkan cerita siswa tentang partisipasi mereka dalam tradisi adat, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan hidup. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran Trianto yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Trianto, 2010). Selain itu ki

Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya sendiri agar membentuk karakter yang kuat.

Geertz dalam kajian antropologinya juga menunjukkan bahwa agama di indonesia selalu terkait dengan tradisi lokal, sehingga integrasi budaya dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari sejarah islam nusantara (Geertz, 1960). Dalam konteks pendidikan islam, Muhaimin menyatakan bahwa pembelajaran harus tranformatif dan konstektual, menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah

Efektivitas pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal di pengaruhi oleh beberapa faktor :

a) Faktor keluarga: anak dari keluarga harmonis lebih mudah memahami akhlak
b) Lingkungan sekolah: medukung dengan kegiatan budaya religius.
c) Guru dan metode : guru yang kreatif lebih berhasil
d) Media sosial: bisa positif atau negatif tergantung penggunaan.

Faktor-faktor ini sesuai dengan Bronfenbrenner tentang perkembangan anak dipengaruhi keluarga, sekolah, media, dan budaya (Bronfenbrenner, 1917). Namun dari beberapa faktor di atas, faktor guru adalah yang paling dominan, tetapi sinergi keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan. Media sosial menjadi faktor baru yang berpengaruh ganda. Jika diarahkan, media sosial dapat memperkuat akhlak, jika tidak maka bsa merusak akhlak siswa. Dengan demikian, keberhasilan pendekatan ini bergantung pada kolaborasi multipihak yaitu: guru, keluarga, masyarakat, dan lingkungan digital siswa.

Bagaikan pisau bermata dua, faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab keberhasilan pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal. Namun disisi lain fakto-faktor tersebut dapat pula menjadi kegagalan dari pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal.

3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Efektif dan Efisien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam konteks pendidikan islam, Muhaimin menyatakan bahwa pembelajaran harus tranformatif dan konstektual, menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Muhaimin, 2005). Temuan ini mendukung pandangan Freire tentang pendidikan yang membebaskan, di mana pembelajaran harus berakar pada realitas dan pengalaman hidup peserta didik. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai jembatan, siswa dapat memahami nilai-nilai universal akidah akhlak melalui konteks budaya..Integrasi kearifan lokal dilakukan dengan cara:

a) Mengaitkan materi akidah akhlak dengan tradisi lokal
b) Melibatkan siswa dalam praktik langsung (gotong royong dan doa bersama)
c) Pemanfaatan teknologi untuk mendokumentasikan dan menyebarkan kegiatan budaya religius.

Integrasi ini juga sejalan dengan Suyanto tentanng pendidikan karakter berbasis budaya bangsa efektif menghadapi globalisasi (Suyanto, 2010).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Efektif: Pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami karena materi dapat dikaitkan dengan tradisi dan praktik yang sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kearifan lokal yang diintegrasikan adalah tradisi Selametan (untuk nilai syukur), Gotong Royong (untuk nilai tolong-menolong), Tingkeban (untuk nilai tawakal), dan Bersih Desa (untuk nilai menjaga lingkungan).
2. Faktor-Faktor Pendukung: Efektivitas pendekatan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.
    a) Faktor Internal: Meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan mendukung inovasi pembelajaran, serta kompetensi pedagogik guru yang mampu mengadaptasi kurikulum dengan konteks lokal. Motivasi belajar siswa yang tinggi juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini.
    b) Faktor Eksternal: Dukungan dari masyarakat sekitar yang masih melestarikan tradisi kearifan lokal sangat membantu proses internalisasi nilai pada siswa.
3. Integrasi Pembelajaran: Integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis pengalaman. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan contoh nyata dari kehidupan masyarakat setempat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini membuat pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga aplikatif dalam pembentukan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MA Darul Hikmah Sirandorung, hendaknya untuk membentuk tim pengembang kurikulum lokal yang bertugas menyusun panduan, silabus atau bahkan modul ajar Akidah Akhlak yang secara jelas mengintegrasikan kearifan lokal Sirandorung.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak, diharapkan untuk terus berinovasi dan kreatif dalam mengintegrasikan kearifan lokal sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Serta merefleksikan efektivitas pendekatan yang digunakan dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peserta didik, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan nilai-nilai luhur budaya sambil mengamalakan ajaran agama, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapakan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian yang lebih luas dan menyeluruh terkait dengan pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal, sehingga hasil penelitian yang sekarang ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan terkait pentingnya pendekatan pembelajaran akidah akhlak berbasisi kearifan lokal yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, *1*(1), 45–62.

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rappana (Ed.), *cv. syakir Media Press: Vol.* (Edisi 1, Issue).

Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi, S. Ghozi, E. Sorongan, & Gozali (eds.); Cetakan 1, Issue December). Borneo Novelty Publishing.

Astriyani, N. (2019). *Materi pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah di MTsN 1 Palangka Raya Kalimantan Tengah*. IAIN Palangka Raya.

Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *20*, 323–338.

Bahri, S. (2023). *Penguatan Pendidikan Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Pene Kecamatan Jerow Aru Kabupaten Lombok Timur*. UIN Sunan Kalijaga.

Bronfenbrenner, U. (1917). *The Ecology Of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Vol. 17).

Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 20–32.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 466–476.

Geertz, C. (1960). *The Religion Of Java* (1976th ed.).

Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *5*, 202–213.

Ibrahim, S. D., Posangi, S. S., & Datunsolang, R. (2024). Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 45–56.

Mariam, B. (2024). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Darul Muttaqien NW Penujak. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(November), 6606–6618.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR*

Workshop Proceedings.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.

Munawwir, A. W. (n.d.). *Kamus Arab-Indonesia AL-MUNAWIR* (edisi 2). Pustaka Progressif.

Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, *5*(1), 16–31.

Nst, M. D., Fanreza, R., Zendrato, S., & Silitonga, I. S. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Dharma Utama Desa Sukasari. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(309–3017).

Oktaviyenna, H., & Zailani. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Penanaman Adab di Musleemin Suksa School Hatyai,Thailand. *Journal on Teacher Education*, *5*(2), 479–489.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333–352.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20–31.

Sahbuki Ritonga. (2023). Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiyah Bil Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 1–6.

Samuda, W. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hariSiswa MTs Negeri 3 Tidore. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *10*, 193–204.

Siregar, P., Harahap, S., & Harahap, E. W. (2025). Aqidah dan Kemanusiaan. *Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*, *9*(1), 20–30.

Solichah, L. A., Khilyatunnisa, Srifariyati, & Rahmawati, N. (2021). Problematika Pembelajaran Siswa Kelas V MI NU 01 Kertasari pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ibtida*, *2*, 18–32.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (cetakan 13 (ed.)). ALFABETA,CV.

Suhayib. (2016). Studi Akhlak. In Nurcahaya (Ed.), *KALIMEDIA* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). KALIMEDIA.

Supandi, & Ahmad. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 115–127.

Suryani, I., Ma'tsum, H., Baniah, S., & Supriadi. (2021). Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk. *Islam & Contemporary Issues*, *1*(1), 39–44.

Susiba. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, *3*(1), 55–63.

Suyanto. (2010). Pendidikan Karakter : Teori dan Aplikasi. In *Artificial Intelligence Searching, Reasoning, Planning dan Learning* (pp. 1–104). Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17.

Wahyuni, R., Harmi, H., Fathurrochman, I., & Endang, E. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *12*(1), 1–16.

Wasila, R., & Pasaribu, M. (2024). Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(3), 519–530.

Yanrizal, D., Rehani, & Kosim, M. (2023). Analisis Materi Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Dan Pengembangannya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, *XVI*, 37–53.

Lampiran 1 Lembar Observasi

NO	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik Sekali
1	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran		✓	
2	Kelancaran guru dalam menyampaikan materi Pelajaran		✓	
3	Materi pelajaran yang digunakan guru dalam penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak	✓		
4	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan		✓	
5	Interaksi antar siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri, dalam konteks pembelajaran		✓	
6	Penguasaan materi pelajaran akidah dan akhlak siswa	✓		
7	Keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah dan akhlak berbasis kearifan lokal	✓		
8	Perilaku siswa sehari-hari di lingkungan MA Darul Hikmah Sirandorung		✓	
9	Praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dan kaerifan lokal (misalnya sikap hormat kepada guru dan orang yang leabih tua, saling tolong menolong dan menjaga kebersihan)			✓
10	Penguasaan siswa terhadap materi akidah akhlak	✓		

Lampiran 2 Lembar Wawancara

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Peneliti: Sudah berapa lama umi menjabat sebagai kepala sekolah?
   Informan: saya menjabat sebagai Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah itu dari tahun 2008 sampai sekarang.Kalau dihitung itu kurang lebih 14 tahun sampai 12 tahun.
2. Peneliti : Sejak kapan sekolah MA Darul Hikmah Sirandorung mengadakan pembelajaran Akidah Akhlak ?
   Informan: Pembelajaran Akhidahlah ini dimulai sejak di bukanya pesantren ini pada tahun 1990
3. Peneliti: Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan akidah akhlak di sekolah ini?
   Informan: Kalau pendidikan akidah akhlak itu yang berbasis dengan pendidikan keagamaan, khususnya akidah akhlak itu sangat penting sekali.Kalau misalnya tidak ada di suatu sekolah yang dikatakan dengan pendidikan akidah akhlak, bagaimana caranya kita akan mengukur sikap anak-anak, kalau bisa lebih banyak lagi jamnya.Dengan adanya pendidikan akidah akhlak, kita bisa melihat perubahan-perubahan dari sikap, moralitas, dan lain-lain.Jadi, kalau bisa dikatakan, kalau ummi pribadi, induk dari pembelajaran itu adalah akidah akhlak.Karena memang tujuan kita adalah mendidik dan merubah sikap anak-anak, serta mendidik dari yang tadinya akhlaknya kurang bagus, supaya lebih bagus.Dari mana itu?Dari pendidikan akidah akhlak. Pendidikan moral Pancasila, ya kan
4. Peneliti: Apakah ada kebijakan sekolah atau program sekolah yang mendukung penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran akidah akhlak? Jika ada, bisa dijelaskan lebih lanjut?
   Informan: yang mendukung kearifan lokal, ya. contohnya itu, kerja sama lah, tolong-menolong, dan gotong royong. Kalau kita di sini memang dari segi kebersamaan, saling membantu, misalnya, seperti itu, kita kan bikin kegiatan yang terkait dengan gotong royong contohnya atau misalnya cepat tanggap dan menggerak cepat kalau misalnya ada kawan yang kesusahan seperti itu. Program kita juga dalam kegiatan ekstrakulikuler Kita fokuskan satu. Satu hari dia untuk khusus Goto Royong bersama. Supaya mereka bisa bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu itu.
5. Peneliti: Apa harapan ibu untuk kedepannya terkait pembelajaran akidah akhlak disekolah-sekolah, khususnya di Darul Hikmah ini?

Informan: Kalau Umi berharap, memang fokusnya seperti yang Umi bilang tadi, kalau bisa pembelajaran akidah akhlak itu tidak hanya 2 jam, minimal 4 atau 6 jam.Kalau bisa ada nanti pemerintah misalnya yang mencanangkan itu. Ini berkaitan dengan akidah akhlak, kemudian apalagi khususnya yang berkaitan dengan moral lah, perubahan untuk mengapakan sikap moral anak-anak. Kita berharap itu kalau bisa jam pelajarannya itu dibanyakan. Bukan berarti mata pelajaran yang lain itu kita abaikan, bukan.Maksudnya, kita sekarang merubah karakter, pola pikir, sikap anak ini yang paling penting. Kalau hanya untuk pembelajaran yang lain, bisa kita cari di Google. Tapi bagaimana caranya merubah karakter seseorang itu, ya kan, itu yang paling penting sekali dan harus didik guru langsung .

Pertanyaan untuk guru mata pelajaran

1. Peneliti: Metode apa yang ibu gunakan selama mengajarkan Akidah Akhlak?
   Informan: Saya menggunakan metode ceramah karena lebih efektif untuk anak-anak, soalnya mereka itu kalo dibuat ke metode persentase masih main-main dan tidak efektif
2. Peneliti: Bagaimana hasil dari metode yang ibu gunakan?
   Informan : Hasilnya cukup baik. Siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif bertanya, dan berani berdiskusi.
3. Peneliti: Apakah pembelajaran akidah akhlak yang sealam ini ibu ajarakan dapat diterima siswa dengan mudah oleh siswa?
   Informan: Ya, umumnya siswa bisa menerima dengan baik. Apalagi kalau kita sampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari
4. Peneliti: Bagaimana ibu selama ini mencoba menggabungkan kearifan lokal dalam materi atau metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas? Bisakah diberikan contohnya?
   Informan: Misalnya, saat membahas tentang tolong-menolong, saya mengambil contoh budaya gotong royong di desa. Begitu juga saat membicarakan sikap hormat kepada orang tua, saya hubungkan dengan adat sopan santun masyarakat setempat.
5. Peneliti: Apakah ibu mengalami kendala atau tantangan dalam mengajarkan Akidah Akhlak dengan pendekatan berbasis kearifan lokal ? Jika ada, apa saja kendalanya?
   Informan: Kendalanya ada. Tidak semua siswa familiar dengan cerita atau tradisi lokal, sehingga butuh penjelasan tambahan. Selain itu, buku teks belum sepenuhnya mendukung integrasi kearifan lokal.
6. Peneliti: Materi apa yang ibu gunakan dalam mengajarkan Akidah Akhlak dengan pendekatan berbasis kearifan lokal?

Informan: Saya tetap menggunakan buku pegangan Akidah Akhlak sesuai kurikulum, tetapi saya tambahkan cerita rakyat, pengalaman masyarakat, serta contoh praktik sehari-hari yang sesuai.

7. Peneliti: Bagaimana ibu melihat respon peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak berbasis yang mengaitkan dengan kearifan lokal?
   Informan:Sangat positif. Mereka merasa lebih dekat dengan materi, lebih mudah memahami, dan lebih antusias belajar.
8. Peneliti:Menurut ibu, apa dampak positif dari pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman dan perilaku peserta didik?
   Informan: Dampaknya, siswa lebih mudah memahami pelajaran, terbiasa berperilaku baik, menghargai budaya daerah, dan yang terpenting, mereka belajar untuk mengamalkan nilai akhlak mulia dalam kehidupan nyata

Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Peneliti: Apakah kalian pernah belajar Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan cerita, adat istiadat, atau kebiasaan baik dri daerah kita? Bisa diceritakan contohnya?
   Informan: Pernah, misalnya saat guru menjelaskan pentingnya tolong-menolong dengan mencontohkan tradisi gotong royong di kampung.
2. Peneliti: Menurut kalian, apa manfaatnya belajar Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan hal-hal dari daerah kita sendiri?
   Informan: Manfaatnya, kami jadi lebih mudah memahami pelajaran, merasa bangga dengan budaya sendiri, dan bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti: Adakah kegiatan di sekolah atau di luar sekolah yang menurut kalian berhubungan dengan pelajaran Akidah Akhlak dan kaerifan lokal?
   Informan: Ada, seperti kegiatan gotong royong membersihkan sekolah, pengajian, dan pembiasaan salam serta hormat kepada guru.
4. Peneliti: Pelajaran Akidah Akhlak seperti apa yang kalian sukai?
   Informan: Kami lebih suka kalau ada cerita, diskusi, dan praktik langsung. Kalau hanya ceramah, kadang terasa membosankan.
5. Peneliti: Apa harapan kalian agar pelajaran Akidah Akhlak bisa lebih menarik dan bermanfaat ke depannya?
   Informan: Harapan kami, pembelajaran lebih sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, ada media yang menarik, dan guru memberikan contoh nyata dari masyarakat sekitar.

Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian

UMSU

XIIPA

PONDOK PESANTEREN MODEREN
darulhikmah
TINGKAT MTs DAN MA
JL.BARUS MANDUAMAS KEC-SIRANDORUNG
TAP-TENG/SUMUT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

28 Jumadil Akhir 1446 H
30 Desember 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Feni Septianingsih
NPM : 2101020185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,73

Megajukan Judul sebagai berikut.

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa di MA Darul Hikmah Sirandorung					
2	Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung					
3	Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa MA Darul Hikmah Sirandorung					

NB: Sudah acc judul proposal skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Feni Septianingsih

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Nama Mahasiswa : Feni Septianingsih
NPM : 2101020185
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Juli 2025	1. Rumusan Masalah dan tujuan Penelitian 2. Daftar Pustaka 3. Mufrodat Akhlak / Akhlak menurut KBBI		
16 Juli 2025	Perbaiki sesuai dengan masukkan seperti ukuran font, ambil sitasi dan menambah referensi		
21 Juli 2025	ACC Sempro		Zailani 21 Juli 2025

Medan, 21 Juli 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I	Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 13 Agustus 2025** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Feni Septianingsih**
Npm : **2101020185**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung**

Disetujui Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓ oke
Bab I	- Tulisan bahasa asing diminimalkan - Tambahkan Identifikasi masalah lg;
Bab II	- perbaiki penulisan kutipan ; arti dari ayat jadi dgn makna ayat - buat penamaan tabel dan gambar
Bab III	- perbaiki penempatan kutipan - pastikan validasi dari ahli penilai yg relevan
Lainnya	- Perbaiki daftar pustaka ; mendeley ; kutipan dosen UMSU
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Sekretaris
(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembimbing
(Dr. Zailani, S.Pd.I., MA)

Pembahas
(Mavianti, S.Pd.I., MA)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT-III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu, 13 Agustus 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Feni Septianingsih**
Npm	**: 2101020185**
Semester	**: 8 (Delapan)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi	**Sekretaris Program Studi**
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)	**(Mavianti, S.Pd.I., MA)**
Pembimbing	**Pembahas**
(Dr. Zailani, S.Pd.I., MA)	**(Mavianti, S.Pd.I., MA)**

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Dr. Zailani, S.Pd.I., MA)

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN

darul hikmah

MADRASAH ALIYAH

NSM : 121212010006 NPSN : 10263950

Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara 22565

Phone : 081360003648 Email : Masdarulhikmah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: 158/ MA-DH / I / 2025

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, Nomor: 549/II.3/UMSU-01/F/2025, tentang : Izin Riset/Penelitian dan Pengumpulan Data.

Maka Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama di bawah ini:

Nama	: **FENI SEPTIANINGSIH**
NPM	: 2101020185
Fakultas	: Agama Islam
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kearifan Lokal di MA Darul Hikmah Sirandorung.

Benar telah mengadakan Kegiatan Riset/Penelitian dan Pengumpulan Data untuk Penyelesaian Skripsi di MA Darul Hikmah Sirandorung pada Tanggal 18 s/d 23 Aggustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakana seperlunya.

Sirandorung , 25 Agustus 2025

Kepala Madrasah

Siti Saharni Sihaloho, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Feni Septianingsih
Tempat/Tanggal Lahir	: Bajamas, 03 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: JL. Banyuwangi Lingk. V Bajamas, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara
Nomor HP	: 082277572465
Email	: feniseptianingsihningsih@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Sariyun
Nama Ibu	: Sukesi

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK	: Raudathul Athfal Muslimin
2. SD	: MIS Ikhwanul Muslimin
3. SMP	: MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Sirandorung
4. SMA	: MAS Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Sirandorung
5. Diploma 2 (D2)	: Program Studi Bahasa Arab, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
6. Sarjana (S1)	: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara